

FAKTOR PERMINTAAN KONSUMEN TERHADAP DAGING AYAM BROILER DI KABUPATEN BIREUEN

Rusli dan Sitti Zubaidah

Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Almuslim
Kabupaten Bireuen – Propinsi Aceh
dacha.aceh@gmail.com

ABSTRAK

Permintaan merupakan keinginan akan produk spesifik yang didukung oleh kemampuan dan kesediaan untuk membelinya. Faktor yang mempengaruhi permintaan adalah harga daging ayam broiler, harga daging ayam buras, pendapatan konsumen dan kesukaan atau selera konsumen. Penelitian ini dilakukan di Pasar Induk Kota Bireuen Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen pada bulan Agustus - September 2014 bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat permintaan konsumen terhadap daging ayam broiler. Analisis data menggunakan rumus Regresi Linear Berganda. Parameter yang diamati dalam penelitian ini adalah harga daging ayam broiler (X_1), harga daging ayam buras (X_2), pendapatan konsumen (X_3) dan kesukaan atau selera konsumen (X_4). Hasil analisis data menunjukkan masing-masing variabel memiliki pengaruh yang nyata ($P > 0,05$) secara parsial terhadap tingkat permintaan konsumen pada daging ayam broiler. Pada variabel X_1 (harga daging ayam broiler), variabel X_2 (harga daging ayam buras) dan X_3 (pendapatan konsumen) berpengaruh nyata terhadap tingkat permintaan konsumen untuk daging ayam broiler, sedangkan variabel X_4 (kesukaan atau selera konsumen) tidak berpengaruh secara parsial terhadap tingkat permintaan konsumen untuk daging ayam broiler.

Kata kunci: Pasar, Faktor Permintaan, Daging, Ayam Broiler, Konsumen

PENDAHULUAN

Pembangunan sub-sektor peternakan merupakan bagian dari pembangunan sektor pertanian, dimana sub-sektor peternakan memiliki nilai strategis dalam memenuhi kebutuhan makanan yang terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, dan peningkatan rata-rata pendapatan masyarakat Indonesia serta meningkatnya taraf hidup petani peternak. Meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai kebutuhan mengkonsumsi makanan yang memiliki nilai gizi yang cukup, juga ikut mempengaruhi peningkatan jumlah permintaan serta kebutuhan masyarakat akan bahan makanan yang memiliki nilai protein yang cukup tinggi, seperti daging, susu dan telur.

Usaha ayam broiler di Indonesia tidak saja terbatas di kota-kota besar, melainkan sudah sampai ke pelosok desa. Hal ini disebabkan oleh kelebihan yang dimiliki ayam broiler yaitu bisa memberikan keuntungan yang cepat, karena saat ini, diantara ternak peliharaan yang ada hanya

ayam broiler yang paling cepat menghasilkan, sehingga cepat pula bisa mengatasi kekurangan daging di pasaran.

Peternakan ayam broiler tentunya menjadi daya tarik sendiri bagi para peternak dan para perusahaan-perusahaan besar, dimana ayam broiler adalah jenis ternak yang mampu berproduksi dalam waktu yang relatif singkat. Selain itu permintaan akan ayam broiler di pasar senantiasa meningkat hal ini disebabkan karena ayam broiler memiliki daging yang empuk dan bernilai gizi yang cukup tinggi dan harganya terjangkau, serta gampang diolah dan halal untuk semua jenis kepercayaan agama apapun.

Dibandingkan dengan ayam broiler, ayam buras merupakan ayam lokal yang pemeliharaannya membutuhkan waktu yang relatif lama. Ayam buras tidak memiliki daging yang empuk seperti ayam broiler, ayam buras memiliki daging yang agak keras. Dalam memenuhi permintaan konsumen, ayam buras menjadi pilihan kedua setelah ayam broiler, hal tersebut

dikarenakan oleh selain dagingnya yang agak keras harganya pun relatif mahal.

Pasar Induk Kota Bireuen, Kecamatan Kota Juang, Kabupaten Bireuen merupakan sentra penjualan daging, baik daging sapi maupun ternak unggas. Permintaan akan daging ayam di pasar tersebut semakin hari semakin meningkat seiring dengan banyaknya jumlah konsumen yang membelinya.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Induk Kota Bireuen Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen pada bulan Agustus sampai dengan September 2014.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah konsumen yang ada di Pasar Induk Kota Bireuen yang membeli daging ayam broiler sebanyak 100 orang. Adapun sampel yang digunakan sebanyak 100 orang konsumen yang diambil berdasarkan teknik *Purposive sampling*.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah: observasi, wawancara dengan menggunakan bantuan kuesioner atau daftar pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan kebutuhan penelitian, data sekunder dan dokumentasi.

Batasan Variabel

Adapun batasan variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) harga daging ayam broiler yaitu harga daging ayam broiler per ekor yang dibayarkan oleh konsumen, (2) harga daging ayam buras yaitu harga daging ayam buras per ekor yang dibayarkan oleh konsumen, (3) tingkat pendapatan konsumen yaitu pendapatan konsumen baik produktif maupun sampingan yang di dapatkan oleh konsumen dalam satu bulan, dan (4) kesukaan atau selera konsumen yaitu keinginan konsumen membeli daging ayam broiler berdasarkan selera.

Pelaksanaan Penelitian

Tahap penelitian yaitu melakukan observasi ke lapangan, dan kemudian melakukan interview atau wawancara terhadap responden yaitu konsumen daging ayam broiler sebanyak 100 orang dengan cara memberikan angket atau kuesioner kepada masing-masing responden. Kuesioner tersebut berisikan 20 butir soal yang harus dijawab oleh responden, untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat permintaan konsumen terhadap daging ayam broiler. Setelah penelitian selesai, selanjutnya data tersebut di analisis menggunakan rumus regresi linear berganda dan didokumentasikan.

Metode Analisis Data

Menurut Rahmawati (2000) untuk mengetahui karakteristik responden dan tingkat konsumsi dilakukan analisis deskriptif. Fungsi permintaan dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = f(X) \quad (1)$$

Keterangan :

Y : Suatu komoditi permintaan oleh konsumen

F : Fungsi dari

(X) : Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan.

Selanjutnya fungsi permintaan juga dapat menggunakan rumus regresi linear berganda. Menurut Sudjana (2005) rumus tersebut dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 \quad (2)$$

Keterangan:

Y : Jumlah permintaan daging ayam (kg/bulan)

b₀ : Konstanta

b_n : Koefisien regresi variabel bebas

X₁ : Harga daging ayam broiler (Rp/ekor)

X₂ : Harga daging ayam buras (Rp/ekor)

X₃ : Pendapatan konsumen (Rp/bulan)

X₄ : Kesukaan atau selera konsumen

e : Pengaruh acak

Pengujian kebenaran hipotesis yang dirumuskan dilakukan dengan pengujian statistik. Menurut Sudjana (2005) rumusnya sebagai berikut:

1. Uji F, yaitu untuk mengetahui bentuk hubungan secara serempak

antara variabel bebas (x_1, x_2, x_3) terhadap variabel terikat (y).

$$F_{\text{cari}} = \frac{R^2 / K}{R^2 / (n - K - 1)} \quad (3)$$

Dimana :

R^2 : Koefisien determinasi

K : Variabel peubah bebas

N : Jumlah sampel

Dengan kaidah pengambilan keputusan melalui metode analisis sebagai berikut :

- $F_{\text{cari}} > F_{\text{tabel}}$ dengan taraf 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
- $F_{\text{cari}} < F_{\text{tabel}}$ dengan taraf 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2. Uji T, yaitu untuk mengetahui hubungan secara parsial antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dari fungsi konsumsi. Menurut Sudjana (2005) rumus tersebut sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (5)$$

Keterangan :

X : Harga daging ayam broiler

Y : Tingkat permintaan konsumen terhadap daging ayam broiler

N : Jumlah sampel

Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu hasil penelitian cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena hasil penelitian tersebut sudah baik. Menurut Sudjana (2005) rumus tersebut sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2x r_{1/21/2}}{1 + r_{1/21/2}} \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas

$r_{1/21/2}$: r_{xy} yang disebutkan sebagai indeks korelasi

$$T_{\text{cari}} = \quad (4)$$

Dimana :

b_1 : Koefisien regresi

Sb_1 : Standar error dari koefisien regresi.

Dengan kaidah pengambilan keputusan melalui metode analisis sebagai berikut:

- $T_{\text{cari}} > T_{\text{tabel}}$ dengan taraf 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
- $T_{\text{cari}} < T_{\text{tabel}}$ dengan taraf 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Uji validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kasahihan suatu penelitian. Suatu penelitian yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya penelitian yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Menurut Sudjana (2005) rumus tersebut sebagai berikut:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pasar Induk Kota Bireuen

Pasar Induk Kota Bireuen terletak di tengah kota Bireuen yang merupakan salah satu pasar yang sangat strategis. Banyak penjual yang berjualan di pasar tersebut, dikarenakan banyaknya konsumen yang berbelanja di pasar tersebut dan merupakan pasar yang memiliki putaran pemasaran yang luas, barang-barang dari pasar tersebut banyak yang di jual keluar yaitu setelah pedagang dari kampung membawa barang dagangannya ke pasar Induk Kota Bireuen, para konsumen membeli barang dagangan mereka dan di jual kembali ke daerah Lhokseumawe, Batuphat hingga ke Takengon.

Karakteristik Responden

Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase, maka karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Jenis Kelamin Konsumen yang Membeli Daging Ayam Broiler di Pasar Induk Kota Bireuen Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen

No.	Jenis Kelamin	Konsumen Daging Ayam Broiler (Orang)	Persentase (%)
1.	Pria	32	32%
2.	Wanita	68	68 %
Jumlah		100	100%

Sumber: Data Primer, *diolah* (2013)

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa jenis kelamin konsumen yang paling banyak membeli daging ayam broiler adalah wanita dan berjumlah 68 orang (68%) dan pria yang berjumlah 32 orang (32%). Wanita merupakan ibu rumah tangga yang kesehariannya berbelanja di pasar untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya,

sehingga mayoritas orang yang berada di pasar adalah wanita.

Umur

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase, maka karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Umur Konsumen yang Membeli Daging Ayam Broiler di Pasar Induk Kota Bireuen Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen

No	Umur	Konsumen Daging Ayam Broiler (Orang)	Persentase (%)
1.	15 – 20 tahun	9	9 %
2.	21 – 35 tahun	35	35 %
3.	36 – 50 tahun	44	44 %
4.	51 – 60 tahun	12	12 %
Jumlah		100	100%

Sumber: Data Primer, *diolah* (2013)

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa umur konsumen yang paling banyak membeli daging ayam broiler adalah 36 – 50 tahun dan berjumlah 44 orang (44%) dan 15 – 20 tahun yang berjumlah 9 orang (9%). Early (2001) mengemukakan bahwa hasil penelitian menunjukkan usia responden paling banyak berada pada kelompok umur 37- 43 tahun dengan alasan pada usia tersebut responden lebih memperhatikan pola makanan dalam menjaga kesehatan tubuh salah satunya untuk mencegah

penyakit jantung koroner. Hal ini membuktikan bahwa pada saat ini, manusia mulai dari usia muda sudah sangat memperhatikan asupan gizi yang masuk ke dalam tubuh demi menjaga kesehatan dibandingkan dengan dahulu.

Pendidikan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase, maka karakteristik responden berdasarkan pendidikan yang dimilikinya dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Pendidikan Konsumen yang Membeli Daging Ayam Broiler di Pasar Induk Kota Bireuen Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen

No.	Pendidikan	Konsumen Daging Ayam Broiler (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	2	2 %
2.	SMP	7	7 %
3.	SMA	34	34 %
4.	Perguruan Tinggi	57	57 %
Jumlah		100	100%

Sumber: Data Primer, *diolah* (2013)

Tabel 4 menunjukkan bahwa pendidikan konsumen yang paling banyak membeli daging ayam broiler adalah konsumen yang tamatan atau sedang menjalani pendidikan perguruan tinggi dan berjumlah 57 orang (57%) dan yang tamatan SD yang berjumlah 2 orang (2%). Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai, maka seseorang akan lebih memperhatikan manfaat dari mengonsumsi

sebuah produk dikarenakan pengetahuan yang dimilikinya.

Pekerjaan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase, maka karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan yang dimilikinya dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Pekerjaan Konsumen yang Membeli Daging Ayam Broiler di Pasar Induk Kota Bireuen Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen

No.	Pekerjaan	Konsumen Daging Ayam Broiler (Orang)	Persentase (%)
1.	Pelajar	9	9 %
2.	Petani	13	13 %
3.	Wiraswasta	21	21 %
4.	PNS	57	57 %
Jumlah		100	100%

Sumber: Data Primer, *diolah* (2013)

Tabel 5 menunjukkan bahwa pekerjaan konsumen yang paling banyak membeli daging ayam broiler adalah PNS dan berjumlah 57 orang (57%) dan Pelajar yang berjumlah 9 orang (9%). Pekerjaan sangat berkaitan erat dengan penghasilan konsumen. Pekerjaan merupakan hal yang menentukan seseorang membeli suatu barang, jika pekerjaannya baik,

pendapatannya akan tinggi sehingga konsumen dapat memenuhi semua kebutuhannya.

Pendapatan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase, maka karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Pendapatan Konsumen di Pasar Induk Kota Bireuen Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen

No.	Pendapatan (Rp/Bulan)	Konsumen Daging Ayam Broiler (Orang)	Persentase (%)
1.	Rp 1.500.000 – Rp 2.400.000	54	54%
2.	Rp 2.500.000 – Rp 3.400.000	28	28%
3.	Rp 3.500.000 – Rp 4.400.000	18	18%
4.	> Rp 4.500.000	0	0 %
Jumlah		100	100%

Sumber: Data Primer, *diolah* (2013).

Tabel 6 dapat dilihat bahwa pendapatan konsumen yang paling rendah adalah dengan pendapatan Rp 1.500.000 – Rp 2.400.000/bulan yang dimiliki oleh 54 orang (54%) dan Rp 3.500.000 – Rp 4.400.000/bulan yang dimiliki oleh 18 orang (18%). Pendapatan merupakan salah satu sumber daya yang dapat digunakan dalam memenuhi kebutuhan, termasuk kebutuhan daging ayam broiler maupun lainnya. Sukirno (2002) berpendapat bahwa

sebagian besar pendapatan yang dibelanjakan tersebut digunakan untuk membeli makanan dan pakaian. Rustam (2002) mengemukakan bahwa meningkatnya pendapatan sangat berpengaruh terhadap permintaan suatu barang. Apabila pendapatan berubah maka jumlah permintaan akan berubah sehingga dapat mempengaruhi kegiatan produksi dan perdagangan. Pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh

seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula.

Tingkat Permintaan Konsumen Terhadap Daging Ayam Broiler

Tabel 7. Tingkat permintaan daging ayam broiler di Pasar Induk Kota Bireuen Kecamatan Kota Juang, Kabupaten Bireuen.

No	Permintaan (ekor/Bulan)	Konsumen Ayam Broiler (Orang)	Persentase (%)
1.	1 – 2 ekor	46	46%
2.	3 – 4 ekor	12	12%
3.	5 – 6 ekor	32	32%
4.	7 – 8 ekor	10	10%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data Primer, diolah (2013).

Tabel 7 menunjukkan bahwa tingkat permintaan daging ayam broiler yang paling banyak adalah 1 – 2 ekor/bulan oleh 46 Orang (46%) dan 7 – 8 ekor/bulan oleh 10 Orang (10%). Permintaan daging ayam broiler dilakukan karena masyarakat pada umumnya ingin memenuhi kebutuhan gizi sehingga salah satu produk untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah daging ayam. Hal ini sesuai dengan pendapat Agus (2000) yang menyatakan bahwa daging adalah salah satu sumber protein hewani yang memiliki rasa yang lezat, mudah dicerna, dan bergizi tinggi. Rustam (2002) mengemukakan bahwa hampir semua jenis lapisan masyarakat mengkonsumsi daging ayam sebagai sumber protein hewani. Daging ayam merupakan jenis bahan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase, maka tingkat permintaan daging ayam broiler dapat dilihat pada Tabel 7 di bawah ini.

makanan yang selalu dibutuhkan dan dikonsumsi secara luas oleh masyarakat, yang membuat kebutuhan daging ayam akan terus meningkat. Permintaan akan daging ayam sangat erat kaitannya dengan harga karena dengan adanya harga yang sesuai maka masyarakat dapat menjangkau sesuai dengan pendapatan mereka.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Permintaan Daging Ayam Broiler Di Pasar Induk Kota Bireuen Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen.

Harga Daging Ayam Broiler

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase, maka harga daging ayam broiler dapat dilihat pada Tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8. Harga daging ayam broiler di Pasar Induk Kota Bireuen Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen

No.	Harga (Rp/ekor)	Konsumen Daging Ayam Broiler (Orang)	Persentase (%)
1.	Rp 45.000	44	44 %
2.	Rp 46.000	0	0 %
3.	Rp 47.000	24	24%
4.	Rp 48.000	32	32 %
Jumlah		100	100

Sumber: Data Primer, diolah (2013).

Tabel 8 menunjukkan bahwa harga daging ayam broiler yang paling banyak dibeli oleh konsumen dengan harga Rp 45.000 yaitu oleh 44 orang (44%) dan harga Rp 47.000 yaitu oleh 24 orang (24%). Harga tersebut sangat di pengaruhi oleh

faktor tempat pembelian serta tawar menawar antara konsumen dengan pedagang daging ayam broiler tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukirno (2002) yang menyatakan bahwa kenaikan harga menyebabkan para pembeli mencari barang lain yang dapat digunakan sebagai

pengganti terhadap barang yang mengalami kenaikan harga. Sebaliknya, apabila harga turun maka orang mengurangi pembelian terhadap barang lain yang sama jenisnya dan menambah pembelian terhadap barang yang mengalami penurunan harga.

Harga Daging Ayam Buras (harga barang lain yang berkaitan erat)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase, maka harga daging ayam buras dapat dilihat pada Tabel 9 di bawah ini.

Tabel 9. Harga daging ayam buras di Pasar Induk Kota Bireuen Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen

No.	Harga (Rp/ekor)	Konsumen Daging Ayam Broiler (Orang)	Persentase (%)
1.	Rp 60.000	14	14 %
2.	Rp 65.000	30	30 %
3.	Rp 70.000	43	43%
4.	Rp 75.000	13	13 %
Jumlah		100	100

Sumber: Data Primer, diolah (2013)

Tabel 9 menunjukkan bahwa harga daging ayam buras yang paling banyak dibeli oleh konsumen dengan harga Rp 70.000 yaitu oleh 43 orang (43%) dan harga Rp 75.000 yaitu oleh 13 orang (13%). Sukirno (2002) yang menyatakan bahwa kenaikan harga menyebabkan para pembeli mencari barang lain yang dapat digunakan sebagai pengganti terhadap barang yang

mengalami kenaikan harga. Sebaliknya, apabila harga turun maka orang mengurangi pembelian terhadap barang lain yang sama jenisnya dan menambah pembelian terhadap barang yang mengalami penurunan harga.

Tingkat pendapatan Konsumen

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase, maka pendapatan konsumen dapat dilihat pada Tabel 10 di bawah ini.

Tabel 10. Pendapatan Konsumen di Pasar Induk Kota Bireuen Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen

No.	Pendapatan (Rp/Bulan)	Konsumen Daging Ayam Broiler (Orang)	Persentase (%)
1.	Rp 1.500.000 – Rp 2.400.000	54	54%
2.	Rp 2.500.000 – Rp 3.400.000	28	28%
3.	Rp 3.500.000 – Rp 4.400.000	18	18%
4.	> Rp 4.500.000	0	0 %
Jumlah		100	100%

Sumber: Data Primer, diolah (2013)

Tabel 10 menunjukkan bahwa pendapatan konsumen yang paling rendah adalah dengan pendapatan Rp 1.500.000 – Rp 2.400.000/bulan yang dimiliki oleh 54 orang (54%) dan Rp 3.500.000 – Rp 4.400.000/bulan yang dimiliki oleh 18 orang (18%). Pendapatan merupakan salah satu sumber daya yang dapat digunakan dalam memenuhi kebutuhan, termasuk kebutuhan daging ayam broiler maupun lainnya. Sukirno (2002) berpendapat bahwa

sebagian besar pendapatan yang dibelanjakan tersebut digunakan untuk membeli makanan dan pakaian.

Tingkat Kesukaan atau Selera Konsumen

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase, maka tingkat kesukaan/selera konsumen dapat dilihat pada Tabel 11 di bawah ini.

Tabel 11. Tingkat Kesukaan /Selera Konsumen Terhadap Daging Ayam Broiler di Pasar Induk Kota Bireuen Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen

No.	Kesukaan/Selera	Konsumen Daging Ayam Broiler (Orang)	Persentase (%)
1.	Tidak suka (0)	14	14%
2.	Kurang suka (1)	25	25%
3.	Suka (2)	35	35%
4.	Sangat suka (3)	26	26%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data Primer, *diolah* (2013)

Tabel 11 menunjukkan bahwa konsumen yang menyukai daging ayam broiler sebanyak 35 orang (35%) dan konsumen yang tidak menyukai daging ayam broiler sebanyak 14 orang (14%). Maka dengan demikian dapat diketahui bahwa tingkat kesukaan/selera konsumen juga mempengaruhi tingkat permintaan yaitu konsumen lebih memilih daging ayam broiler dibandingkan daging ayam buras. Hal ini sesuai dengan pendapat Rasyaf (2000) yang menyatakan bahwa selera atau kesukaan berpengaruh besar terhadap keinginan orang untuk membeli. Perubahan

selera terhadap suatu komoditi akan mengakibatkan lebih banyak komoditi yang akan dibeli pada setiap tingkat harga.

Hasil Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Permintaan Daging Ayam Broiler Di Pasar Induk Kota Bireuen Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan program SPSS versi 16,0, maka diperoleh perhitungan Analisis Regresi Linear Berganda yang ditunjukkan pada Tabel 12 di bawah ini.

Tabel 12. Pendugaan Parameter Model Regresi Cobb-Douglas Untuk Tingkat Permintaan Daging Ayam Broiler Di Pasar Induk Kota Bireuen Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen.

Variabel	Koefisien Regresi (β)	Standard Error	T	Sig
Konstanta	-0.91875658	8.629965515	-0.1064612	.915443*
Harga daging ayam broiler (X_1)	5.5388E-05	0.000163921	0.3378976	.736194*
Harga daging ayam buras (X_2)	1.1335E-05	4.60638E-05	0.2460622	.806171*
Pendapatan konsumen (X_3)	7.4685E-08	2.67524E-07	0.279173	.780725*
Kesukaan/selera konsumen (D)	1.84357985	0.213130694	8.6499969	1.36E-13

R= 0.6823 a. Predictor (Constant): Harga Daging Ayam Broiler, Harga Daging Ayam Buras,

$R^2 = 0.4656$ Pendapatan Konsumen, Tingkat Kesukaan/

$F_{hitung} = 20.47656$ Selera Konsumen.

Sig F = 3.70107E-12 b. Dependen Variabel: Tingkat Permintaan Daging Ayam Broiler

Sumber: Data primer, *diolah* (2013)

Tabel 12 menunjukkan bahwa persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0.91875658 + 5.5388E-05 X_1 + 1.1335E-05 X_2 + 7.4685E-08 X_3 + 1.84357985 X_4$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa konstanta -0,91875658 mengandung arti apabila harga daging ayam broiler, harga daging ayam buras, pendapatan konsumen dan kesukaan/selera konsumen konstan berarti akan mempengaruhi tingkat

permintaan daging ayam broiler sebesar -0,91875658 kg/bulan. Koefisien korelasi ganda sebesar 0,6823 ($R = 68,23\%$), artinya tingkat keeratan hubungan harga daging ayam broiler, harga daging ayam buras, pendapatan konsumen dan kesukaan/selera konsumen terhadap tingkat permintaan daging ayam broiler kuat karena nilai koefisien korelasi ganda berada diantara 0,60 – 0,799 (Sugiono, 2011). Variasi pengaruh variabel harga daging ayam broiler, harga daging ayam buras, pendapatan konsumen dan kesukaan/selera konsumen terhadap variabel tingkat permintaan daging ayam broiler ditunjukkan

ANOVA

	df	SS	MS	F	Sig F
Regression	4	321.3655437	80.341386	20.47656	3.70107E-12
Residual	94	368.8162745	3.9235774		
Total	98	690.1818182			

Sumber: Data primer, *diolah* (2013).

a. Predictor (Constant) : Harga Daging Ayam Broiler, Harga Daging Ayam Buras, Pendapatan Konsumen dan Kesukaan Konsumen.

b. Dependent Variabel : Tingkat Permintaan Daging Ayam Broiler

Hasil estimasi Uji F menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 20.47656 dan nilai $F_{sig} = 3.70107E-12$ pada taraf $\alpha = 0,05$ ($20.47656 > 3.70107E-12$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis statistik pada penelitian tentang harga daging ayam broiler, harga daging ayam buras, pendapatan konsumen dan kesukaan/selera konsumen tidak secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat permintaan daging ayam broiler di Pasar Induk Kota Bireuen Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen.

Pengaruh Harga Daging Ayam Broiler (X_1) terhadap Tingkat Permintaan Daging Ayam Broiler (Y)

Nilai koefisien regresi variabel harga daging ayam broiler (X_1) sebesar 5,5388E-05 artinya jika harga daging ayam broiler turun sebesar Rp 1.000/Kg maka akan menyebabkan peningkatan tingkat permintaan daging ayam broiler sebesar

oleh koefisien determinasi (R^2). Besarnya R^2 adalah 0,4656 yang artinya harga daging ayam broiler, harga daging ayam buras, pendapatan konsumen dan kesukaan/selera konsumen mampu mempengaruhi tingkat permintaan daging ayam broiler sebesar 46,56%, sedangkan sisanya 53,44% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan program SPSS versi 16,0, maka hasil pengujian secara Simultan adalah sebagai berikut:

5,5388E-05 Kg/bulan, dengan asumsi faktor lain di anggap konstan. Berdasarkan hasil Uji t diperoleh nilai t_{hitung} (0,3378975) dengan tingkat signifikan 0,736194. Hal ini menunjukkan bahwa variabel harga daging ayam broiler (X_1) berpengaruh secara parsial terhadap tingkat permintaan daging ayam broiler (Y) di Pasar Induk Kota Bireuen, Kecamatan Kota Juang, Kabupaten Bireuen.

Dengan demikian tingkat permintaan daging ayam broiler dipengaruhi oleh harga daging ayam broiler yang murah, sehingga konsumen lebih memilih membeli daging ayam broiler dibandingkan daging lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Lipsey dalam Rahmawati (2000) yaitu semakin rendah harga suatu komoditi maka, jumlah permintaan akan semakin tinggi dan semakin tinggi harga suatu komoditi maka jumlah permintaan komoditi itu sendiri semakin rendah.

Pengaruh Harga Daging Ayam Buras (X_2) terhadap Tingkat Permintaan Daging Ayam Broiler (Y)

Nilai koefisien regresi variabel harga daging ayam buras (X_2) sebesar 1,1335E-05 artinya jika harga daging ayam buras naik sebesar Rp 1.000/Kg maka akan

menyebabkan peningkatan tingkat permintaan daging ayam broiler sebesar $1,1335E-05$ Kg/bulan, dengan asumsi faktor lain di anggap konstan. Berdasarkan hasil Uji t diperoleh nilai t_{hitung} (0,2460622) dengan tingkat signifikan 0,806171. Hal ini menunjukkan bahwa variabel harga daging ayam buras (X_2) berpengaruh secara parsial terhadap tingkat permintaan daging ayam broiler (Y) di Pasar Induk Kota Bireuen Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen.

Pengaruh Pendapatan Konsumen (X_3) terhadap Tingkat Permintaan Daging Ayam Broiler (Y)

Nilai koefisien regresi variabel pendapatan konsumen (X_3) sebesar $7,4685E-08$ artinya jika pendapatan konsumen naik sebesar Rp 100.000/bulan, maka akan menyebabkan peningkatan tingkat permintaan daging ayam broiler sebesar $7,4685E-08$ Kg/bulan. Berdasarkan hasil Uji t diperoleh nilai t_{hitung} (0,279173) dengan tingkat signifikan 0,780725. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan konsumen (X_3) berpengaruh secara parsial terhadap tingkat permintaan daging ayam broiler (Y) di Pasar Induk Kota Bireuen Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen.

Pengaruh Kesukaan/Selera Konsumen (X_4) terhadap Tingkat Permintaan Daging Ayam Broiler (Y)

Nilai koefisien regresi variabel kesukaan/selera konsumen (X_4) sebesar $1,84357985$ artinya jika kesukaan/selera konsumen naik sebanyak 1 orang, maka akan menyebabkan peningkatan tingkat permintaan daging ayam broiler sebesar $1,84357985$ Kg/bulan. Berdasarkan hasil Uji t diperoleh nilai t_{hitung} (8,6499969) dengan tingkat signifikan $1,36E-13$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kesukaan/selera konsumen (X_4) tidak berpengaruh secara parsial terhadap tingkat permintaan daging ayam broiler (Y) di Pasar Induk Kota Bireuen Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan, bahwa:

- a. Tingkat permintaan daging ayam broiler dipengaruhi oleh harga daging ayam broiler, harga daging ayam buras dan pendapatan konsumen di Pasar Induk Kota Bireuen Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen.
- b. Kesukaan atau selera konsumen tidak memberikan pengaruh nyata secara parsial terhadap permintaan daging ayam broiler di Pasar Induk Kota Bireuen Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus. 2000. Daging Sebagai Sumber Protein. Aagostried. Co. Id, Diakses pada tanggal 22 November 2013.
- Bhis ma, M. 2011. *Validitas dan Reabilitas Pengukuran*. IHEPS. Universitas Sebelas Maret.
- Dhyta. 2010. *Pengertian Pasar dan Macam-Macam Pasar* (Online) <http://pengertian-pasar-dan-macam-macam-pasar>, diakses tanggal 15 Juni 2013.
- Gitosudarmo, I. 2000. *Manajemen pemasaran. Cetakan Keenam*. BPFE. Yogyakarta.
- Hastang. 2011. *Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Permintaan Telur Ayam Ras Oleh Konsumen di Pasar Pa'baeng-Baeng, Makassar*. Jurnal Agribisnis Vol 10. No 3.
- Kanisius, 2005. *Beternak Ayam Pedaging*. Penerbit Aksi Agraris. Yogyakarta.
- Khoirunnisa. 2008. *Jurnal Analsis Permintaan Daging Ayam Boiler Konsumen Rumah Tangga Di Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok*. Institut Pertanian. Depok.
- Mujianto. 2001. *Analisis Permintaan Daging Sapi di Kota Manokwari*. Universitas Cenderawasih. Manokwari.
- Nisar. 2009. *Manfaat Daging*. <http://nizarary.com>. Diakses pada tanggal 22 November 2013.
- Rangkuti, F. 2002. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*.

- Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Rahmawati. 2000. *Jurnal Analisis Permintaan Daging Ayam Ras Tingkat Konsumen Keluarga Kota Suka Bumi (Studi Kasus Di Pasar Tradisional Pelita)*. Institut Pertanian. Bogor.
- Rasyaf, M. 2010. *Panduan Beternak Ayam Pedaging*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rustam. 2002. *Pendapatan Menurut Standar Akutansi Keuangan*. USU. Medan
- Romaully, M. 2005. *Jurnal Model Penawaran dan permintaan daging Ayam Ras Pedaging di Provinsi Kalimantan Selatan Dengan Pendekatan Persamaan Simultan*. Sekolah Tinggi Ilmu Peternakan Amuntai. Kalimantan Selatan.
- Sudjana, N. 2005. *Metode Statistik*. Tarsiro. Bandung.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*. Alfabeta. Bandung.
- Sukirno. 2002. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. PT Raja Graha Persada. Jakarta.
- Sunarto. 2006. *Perilaku Konsumen*. Penerbit Amus. Yogyakarta
- Umar, H. 2003. *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.